

**PENERAPAN GAYA *COLOR BLOCKING* DALAM
PENCIPTAAN TATA RIAS DAN BUSANA PEMENTASAN
LAKON *KANJENG SYEKH DAN DEDEMIT PULAU JAWA*
KARYA EKWAN WIRATNO**

SKRIPSI



Oleh

Tivarelin Pinky Larosy Arson
NIM 2011097014

**PROGRAM STUDI S-1 TEATER
JURUSAN TEATER FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2024/2025**

**PENERAPAN GAYA *COLOR BLOCKING* DALAM
PENCIPTAAN TATA RIAS DAN BUSANA PEMENTASAN
LAKON *KANJENG SYEKH DAN DEDEMIT PULAU JAWA*
KARYA EKWAN WIRATNO**

SKRIPSI

Untuk memenuhi syarat
Mencapai derajat Sarjana Strata Satu
Program Studi Teater



Oleh

Tivarelin Pinky Larosy Arson
NIM 2011097014

**PROGRAM STUDI S-1 TEATER
JURUSAN TEATER FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2024/2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

PENERAPAN GAYA *COLOR BLOCKING* DALAM PENCIPTAAN TATA RIAS DAN BUSANA PEMENTASAN LAKON *KANJENG SYEKH DAN DEDEMIT PULAU JAWA KARYA EKWAN WIRATNO*, diajukan oleh Tivarelin Pinky Larosy Arson, NIM 2011097014, Program Studi S-1 Teater, Jurusan Teater, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91251**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 10 Juni 2025 dan telah dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji


Rano Sumarno, M.Sn.

NIP 198003082006041001/
NIDN 0008038004


Mega Sheli Bastiani, S.Sn., M.Sn.

NIP 199011182019032018/
NIDN 0618119001

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji


Nanang Arisona, M.Sn.

NIP 196712122000031001/
NIDN 0012126712


Wahid Nurcahyono, M.Sn.

NIP 197805272005011002/
NIDN 0027057803

Yogyakarta, **12 5 - 06 - 25**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Dr. Nyoman Cau Arsana, S.Sn, M.Hum

NIP 197111071998031002
NIDN 0007117104



Wahid Nurcahyono, M.Sn.

NIP 197805272005011002/
NIDN 0027057803

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Tivarelin Pinky Larosy Arson
NIM : 2011097014
Alamat : Kec. Srengat Kab. Blitar Jawa Timur
Program Studi : S-I Teater
No. Telepon : 081335667078
Email : pinkyarson@gmail.com

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar ditulis sendiri dan tidak terdapat bagian dari karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga pendidikan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain/lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam skripsi ini dan disebutkan sumbernya secara lengkap dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari skripsi ini terbukti merupakan hasil plagiat dari karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan karya penulis lain, penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Juni 2025



10000
METERAI
TEMPEL
1A489AMX350202127

Tivarelin Pinky L.A

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan proses penyusunan skripsi yang berjudul Penerapan Gaya *Color Blocking* dalam Penciptaan Rias dan Busana Pementasan Lakon *Kanjeng Syekh dan Dedemit Pulau Jawa* Karya Ekwan Wiratno. Karya ini disusun sebagai bentuk tanggung jawab akademik yakni syarat menyelesaikan sarjana strata satu Program Studi Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus laboratorium seni dalam penciptaan rias dan busana teater bagi saya.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa dukungan berbagai pihak yang terlibat, maka dari itu saya ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara akademis maupun teknis, selama proses penciptaan dan penyusunan karya ini. Semoga karya ini dapat memberikan kontribusi positif dan pantikan kepada para pegiat seni untuk menggali banyak potensi baru dalam penataan rias dan busana teater. Terima kasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa
2. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta Dr. Irwandi, M. Sn. beserta jajaran.
3. Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum. beserta jajaran.
4. Ketua Jurusan Teater Institut Seni Indonesia Yogyakarta Rano Sumarno, M.Sn.
5. Koordinator Program Studi Teater Institut Seni Indonesia Yogyakarta Wahid Nurcahyono, M.Sn.

6. Ketua Tim Penguji Tugas Akhir Rano Sumarno, M.Sn. yang telah memberikan banyak saran pada penulisan skripsi.
7. Penguji Ahli Tugas Akhir Tata Rias dan Busana sekaligus Pembimbing akademik saya selama berkuliah di ISI Yogyakarta Nanang Arisona, M.Sn. yang telah memberikan banyak ilmu baru bagi saya hingga di detik-detik terakhir tugas akhir.
8. Dosen Pembimbing I Tugas Akhir Mega Sheli Bastiani, S.Sn., M.Sn. yang telah memberikan arahan, support terhadap skripsi saya dengan sangat sabar. Serta memberikan saya banyak materi baru yang juga dapat berguna untuk kedepannya.
9. Dosen Pembimbing II Tugas Akhir Wahid Nurcahyono, M.Sn. yang telah memberikan arahan pada skripsi saya secara tegas dan lugas sehingga saya mendapat banyak materi baru dalam menulis.
10. Seluruh dosen, pegawai, dan staf Jurusan Teater yang telah turut berpartisipasi dalam tenaga serta pikiran sehingga perkuliahan dapat dijalankan dengan baik.
11. Keluarga yang telah mensupport, menjadi teman cerita, inspirasi, dan bendahara abadi saya Pak Budhi Harsono dan Bu Catur Ary Setiany, Lala, Toto, Mas Tegar serta *mood booster* saya Mimi kecil.
12. Pradikso Faatih Yudiono sebagai pasangan kolaborasi Tugas Akhir.
13. HMJ Teater dan Teater Senthir sebagai wadah pembelajaran non-akademis terbesar bagi saya di ISI Yogyakarta yang telah memberikan ilmu, pengalaman, serta saudara.

14. Terimakasih untuk khanif, novia, galuh, dan mayang yang sudah membantu memimpin jalannya proses realisasi ide saya.
15. Seluruh tim rias dan busana Momo, Zhinta, Acha, Dewi, Yanti, Dion, Jamal, Dian, dan suci yang telah bersedia membuat laboratorium bersama.
16. Terimakasih juga kepada seluruh tim Tugas Akhir, Artha, Dadang, Lita, Yuda, Rivani, Nisa, Raju dan sekutu, Togar, Al, Ariel, Ampe, Tiki, Tasya, Alip, Memet, Gani, dan RAB, Koko, Raul, Aqil, Tiara, Rara, Mas Greg, Mas Devin, Pak Edi, Mas Awi, Fawaz, Reyhan, Salman, Faiz, Fitri, Ojak, Abi, David, Haidar, Baskoro, Hamid, Reno, Panji, Dwi, Emmy, Dyah, Wahyu, Yuso, Evata, Bentar, Paula, Hani, dan teman-teman party yo.
17. Seluruh pihak yang mendukung dan mensukseskan baik dalam proses maupun dibalik layar proses yakni Teater Kumbhaja, Teater Arimba, Teater Loreta, Teater 24, Griya Abhipraya, Sanggar Wanimigunani, Sedhut Senut, Cerita Kami, JK light, PLTG, Bucket Project, Ayok Sewa Kamera, Info Event Jogja, Info Teater Jogja, Info Event Yogya, Event Jogjakartans, Joker Media.
18. Seluruh pihak yang tidak secara tertulis membantu, mendukung, dan mengapresiasi selama proses berlangsung.

Rasa Terimakasih dan syukur tak henti-hrntinya saya ucapkan kepada seluruh yang terlibat. Karya ini ditujukan sebagai wujud apresiasi kepada semua yang telah menjadi bagian dari perjalanan saya selama berkuliah di ISI Yogyakarta. Penulis menyadari tugas akhir ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
INTISARI	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	5
C. Tujuan Penciptaan.....	5
D. Landasan Penciptaan	5
1. Sumber Penciptaan	5
2. Tinjauan Karya	7
3. Landasan Teori	11
E. Metode Penciptaan	14
F. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II DASAR PENCIPTAAN	Error! Bookmark not defined.
A. Analisis Lakon Kanjeng Syekh dan Dedemit Pulau Jawa	Error! Bookmark not defined.
1. Ringkasan cerita	Error! Bookmark not defined.
2. Latar waktu.....	Error! Bookmark not defined.
3. Latar tempat.....	Error! Bookmark not defined.
4. Penokohan	Error! Bookmark not defined.
B. Rancangan Dasar Tata Rias dan Busana	Error! Bookmark not defined.
C. Perancangan Sketsa Rias dan Busana	Error! Bookmark not defined.
BAB III PROSES PENCIPTAAN	Error! Bookmark not defined.
A. Proses Penciptaan Rias dan Busana	Error! Bookmark not defined.
1. Diskusi dan Presentasi	Error! Bookmark not defined.
2. Eksplorasi Rias dan Busana.....	Error! Bookmark not defined.
B. Hasil Karya.....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV KESIMPULAN	Error! Bookmark not defined.
A. Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.

B. Saran.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pertunjukan Babad Tanah Jawa	7
Gambar 2 Pementasan Musikal Dangdut Kukejar Kau Sayang.....	8
Gambar 3 Contoh makeup color blocking	9
Gambar 4 Gambar dalam webtoon 7 wonders	10
Gambar 5 Contoh pemilihan warna complementary	11
Gambar 6 Contoh pemilihan warna analogous	12
Gambar 7 Contoh pemilihan warna triadic	12
Gambar 8 Contoh pemilihan warna split complimentary	13
Gambar 9 Contoh pemilihan warna tetradic	13
Gambar 10 Referensi busana tradisional turki	Error! Bookmark not defined.
Gambar 11 <i>Summer color & winter color pallete</i> ...	Error! Bookmark not defined.
Gambar 12 Referensi baju rakyat Jawa abad ke 14	Error! Bookmark not defined.
Gambar 13 Referensi baju para pemimpin Majapahit	Error! Bookmark not defined.
Gambar 14 Spring color & autumn color pallete	Error! Bookmark not defined.
Gambar 15 Referensi bentuk dedemit.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 16 Potret Sultan Muhammad I	Error! Bookmark not defined.
Gambar 17 Pemilihan warna complementary rias busana Sultan	Error! Bookmark not defined.
Gambar 18 Desain rias dan busana Sultan Ottoman Turki ..	Error! Bookmark not defined.
Gambar 19 Potret Syekh Subakir	Error! Bookmark not defined.
Gambar 20 Pemilihan warna complementary rias busana Syekh	Error! Bookmark not defined.
Gambar 21 Desain rias dan busana Syekh Subakir	Error! Bookmark not defined.
Gambar 22 Pemilihan warna triadic rias busana Raja	Error! Bookmark not defined.
Gambar 23: Desain rias dan busana Raja Wikrama	Error! Bookmark not defined.
Gambar 24 Desain pertama rias dan busana Putri Raja	Error! Bookmark not defined.
Gambar 25 Pemilihan warna <i>tetradic</i> rias busana Sabdo Palon .	Error! Bookmark not defined.
Gambar 26 Desain rias dan busana Sabdo Palon ...	Error! Bookmark not defined.
Gambar 27: Pemilihan warna <i>tetradic</i> rias busana Tahtasura.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 28 Desain rias dan busana Tahtasura	Error! Bookmark not defined.
Gambar 29 Pemilihan warna complementary rias busana Braja Dharma.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 30 Desain rias dan busana Braja Dharma.	Error! Bookmark not defined.
Gambar 31 Pemilihan warna <i>triadic</i> rias busana Agni	Error! Bookmark not defined.
Gambar 32 Desain rias dan busana Agni	Error! Bookmark not defined.
Gambar 33 Pemilihan warna complementary rias busana Antari	Error!

Bookmark not defined.

Gambar 34 Desain rias dan busana Antari **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 35 Pemilihan warna Split complementary rias busana Ananjaya **Error!**

Bookmark not defined.

Gambar 36 Desain rias dan busana Ananjaya **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 37 Pemilihan warna *triadic* rias busana Antasena . **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 38 Desain rias dan busana Antasena **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 39 Desain pertama rias dan busana Surya **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 40 Diskusi dan presentasi konsep **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 41 Proses pembuatan mahkota Sultan **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 42 Fitting dan eksplorasi rias Sultan **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 43 Foto komposit Wildan Hamid **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 44 Pembuatan hidung proshthetic **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 45 Eksplorasi rias dan fitting baju Syekh. **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 46 Eksplorasi rias Raja Jawa **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 47 Eksplorasi styling kain untuk Raja **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 48 Fitting dan eksplorasi rias Raja **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 49 Foto komposit Fitri **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 50 Eksplorasi rias Putri **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 51 Eksplorasi styling busana Putri **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 52 Foto komposit Panji **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 53 Eksplorasi rias Sabdo Palon **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 54 Pembuatan celana Sabdo Palon **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 55 Fitting busana Sabdo Palon **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 56 Foto komposit Bentar **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 57 Pembuatan tangan prosthetic **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 58 Eksplorasi rias Tahtasura **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 59 Perakitan kepala Tahtasura **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 60 Fitting busana Tahtasura 2 **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 61 Foto komposit Dyah **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 62 Eksplorasi rias Braja Dharma **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 63 Proses membatik **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 64 Hasil perakitan busana Braja Dharma. **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 65 Eksplorasi Rias dan fitting busana Braja Dharma **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 66 Foto komposit Keisha Yuso **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 67 Eksplorasi rias Agni Nagaswara **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 68 Eksplorasi rias dan fitting Agni Nagaswara **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 69 Foto komposit Dwi **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 70 Eksplorasi rias Antari Kusuma **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 71 Hasil perakitan busana Antari Kusuma **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 72 Foto komposit Wahyu **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 73 Eksplorasi rias Ananjaya **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 74 Eksplorasi rias dan fitting busana Ananjaya	Error! Bookmark not defined.
Gambar 75 Eksplorasi rias Antasena	Error! Bookmark not defined.
Gambar 76 Pemotongan dan perakitan pola busana Antasena ...	Error! Bookmark not defined.
Gambar 77 Hasil perakitan kepala Antasena	Error! Bookmark not defined.
Gambar 78 Foto komposit Emmy	Error! Bookmark not defined.
Gambar 79 Eksplorasi rias Surya Diva Seka	Error! Bookmark not defined.
Gambar 80 Eksplorasi rias dan fitting busana.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 81 Foto busana Sultan Ottoman	Error! Bookmark not defined.
Gambar 82 Foto rias Sultan Ottoman.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 83 Foto busana Syekh Subakir	Error! Bookmark not defined.
Gambar 84 Foto rias Syekh Subakir	Error! Bookmark not defined.
Gambar 85 Foto busana Raja Wikramawardhana..	Error! Bookmark not defined.
Gambar 86 Foto rias Raja Wikramawardhana	Error! Bookmark not defined.
Gambar 87 Foto busana Putri Raja	Error! Bookmark not defined.
Gambar 88 Foto rias Putri Raja.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 89 Foto busana Sabdo Palon	Error! Bookmark not defined.
Gambar 90 Foto rias Sabdo Palon.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 91 Foto busana Tahtasura.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 92 Foto rias Tahtasura	Error! Bookmark not defined.
Gambar 93 Foto busana Braja Dharma.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 94 Foto rias Braja Dharma	Error! Bookmark not defined.
Gambar 95 Foto kostum Agni Nagaswara	Error! Bookmark not defined.
Gambar 96 Foto rias Agni Nagaswara	Error! Bookmark not defined.
Gambar 97 Foto busana Antari Kusuma.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 98 Foto rias Antari Kusuma	Error! Bookmark not defined.
Gambar 99 Foto busana Ananjaya	Error! Bookmark not defined.
Gambar 100 Foto rias Ananjaya	Error! Bookmark not defined.
Gambar 101 Foto rias Antasena.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 102 Foto rias Antasena.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 103 Foto busana Surya Diva Seka.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 104 Foto rias Surya Diva Seka.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 105 Poster Pementasan.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 106 Dokumentasi Pementasan	Error! Bookmark not defined.
Gambar 107 Dokumentasi Pementasan	Error! Bookmark not defined.
Gambar 108 Dokumentasi Pementasan	Error! Bookmark not defined.
Gambar 109 Dokumentasi Pementasan	Error! Bookmark not defined.
Gambar 110 Dokumentasi Pementasan	Error! Bookmark not defined.
Gambar 111 Dokumentasi Pementasan	Error! Bookmark not defined.
Gambar 112 Dokumentasi Pementasan	Error! Bookmark not defined.
Gambar 113 Dokumentasi Pementasan	Error! Bookmark not defined.
Gambar 114 Dokumentasi tim	Error! Bookmark not defined.

INTISARI

Lakon *Kanjeng Syekh dan Dedemit Pulau Jawa* merupakan sebuah naskah dramatik yang mengangkat kisah tentang proses masuknya agama Islam ke Pulau Jawa melalui tokoh sentral Syekh Subakir dan rombongannya. Proses penyebaran tersebut tidak hanya melibatkan tokoh-tokoh manusia, tetapi juga makhluk gaib atau dedemit, yang menciptakan dinamika naratif yang kompleks dan kaya akan keberagaman karakter. Keanekaragaman tokoh ini menjadi potensi artistik yang signifikan dalam pengembangan penciptaan tata rias dan busana, karena memungkinkan eksplorasi bentuk dan simbol visual yang luas. Selain itu, teks lakon ini secara tematis juga merefleksikan isu-isu sosial yang relevan dengan konteks kebudayaan Nusantara masa kini, menjadikannya tidak hanya menarik secara estetis, tetapi juga bermakna secara sosiokultural.

Dalam perancangan tata rias dan busana, pendekatan *color blocking* digunakan sebagai dasar estetika utama. Gaya ini dipilih karena kemampuannya dalam menghadirkan visual yang segar dan baru, tanpa menghilangkan esensi budaya lokal yang terkandung dalam narasi. Elaborasi antara unsur tradisional dan gaya visual modern ini dipandang efektif untuk menjembatani nilai-nilai kultural dengan pendekatan kreatif yang lebih komunikatif. Proses penciptaan dilaksanakan menggunakan metode penciptaan kreatif *design thinking*, yang dinilai relevan karena mendorong kolaborasi lintas tim secara aktif serta membuka ruang untuk pengembangan ide yang fleksibel dan berkelanjutan.

Melalui pendekatan ini, karya tata rias dan busana yang dihasilkan mencerminkan sintesis antara budaya Jawa dan budaya Turki, khususnya pada karakter tokoh-tokoh manusia. Di sisi lain, penciptaan untuk tokoh dedemit menghasilkan bentuk-bentuk rias dan busana beraliran fantasi, yang menginterpretasikan dunia gaib dalam estetika teatral yang imajinatif. Dengan demikian, penciptaan kali ini tidak hanya menjadi praktik artistik, tetapi juga ruang eksperimen visual yang mampu memperkaya khazanah tata rias dan busana dalam teater kontemporer.

Kata kunci : Tata rias dan busana, color blocking, Kanjeng Syekh dan Dedemit, Budaya Jawa dan Turki, design thinking

ABSTRACT

The play *Kanjeng Syekh dan Dedemit Pulau Jawa* is a dramatic script that narrates the story of the spread of Islam to the island of Java through the central figure of Syekh Subakir and his entourage. This process of dissemination involves not only human characters but also supernatural beings known as *dedemit*, creating a complex narrative dynamic enriched by a diversity of characters. This character diversity presents a significant artistic potential in the development of makeup and costume design, as it allows for wide-ranging exploration of visual forms and symbols. Furthermore, thematically, the script also reflects social issues that remain relevant within the contemporary cultural context of the Indonesian archipelago, making it not only aesthetically engaging but also socioculturally meaningful.

In the design of makeup and costumes, the *color blocking* approach is employed as the primary aesthetic foundation. This style is chosen for its ability to present fresh and modern visuals without eliminating the essence of local cultural values embedded in the narrative. The elaboration between traditional elements and modern visual styles is considered effective in bridging cultural values with a more communicative creative approach. The creative process is carried out using the *design thinking* method, which is deemed relevant for encouraging active cross-team collaboration and allowing flexible and sustainable idea development.

Through this approach, the resulting makeup and costume works represent a synthesis of Javanese and Turkish cultural elements, particularly in the portrayal of human characters. On the other hand, the makeup and costume design for the *dedemit* characters reflect a fantasy genre, interpreting the supernatural realm through an imaginative theatrical aesthetic. As such, this creation process not only serves as an artistic practice but also as a space for visual experimentation that enriches the discourse of makeup and costume in contemporary theatre.

Keywords: Makeup and costume, color blocking, *Kanjeng Syekh dan Dedemit*, Javanese and Turkish culture, design thinking.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Artistik merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan kreasi, ekspresi emosi, ekspresi diri dan kegiatan individualistik (Marihot Tua Efendi:2002). Tata rias dan busana merupakan komponen artistik dalam pementasan karena akan menunjang penampilan aktor yang menjadi seorang komunikator. Tata rias memberikan kesan hilangnya watak pemeran yang asli (aktor) dan berubah menjadi watak baru (tokoh) seperti yang diinginkan (Nuraini, 2011:45). Tata rias tidak hanya didesain untuk memenuhi estetika, namun juga untuk kepentingan pementasan yang disesuaikan dengan jarak dan cahaya (Nugroho, Y:2011). Hal tersebut juga berlaku pada tata busana yang mempertimbangkan karakter tokoh dan kenyamanan aktor seperti yang dinyatakan Brockett dalam Yudiaryani (2002:52) bahwa kostum sangat bervariasi sesuai dengan karakter yang dibawa oleh aktor.

Dalam Jurnal *Analisis Fungsi Sinografi: Komunikasi Visual melalui Pementasan Teater SARAH* (Zahari, M. Amirrul, A. Ismail, M. 2023) mengatakan bahwa fungsi pengayaan kostum (dan rias) dalam persembahan teater merupakan salah satu peranan yang penting untuk memperkenalkan dan menunjukkan bagi setiap watak dan perwatakan bagi meletakkan peranan watak dalam sesuatu latar era, zaman atau latar tempat mengikut skrip, konteks dan konsep persembahan yang diarahkan oleh pengarah pentas (Anderson, 1999). Hal tersebut menjelaskan bahwa tata rias dan busana memiliki fungsi sebagai representasi dari watak tokoh yang

ditampilkan. Representasi tersebut dapat dihadirkan melalui corak, motif, bentuk, maupun warna.

Dalam perancangan tata rias dan busana hal pertama yang harus dilakukan adalah pemilihan naskah. Teks yang dipilih adalah lakon *Kanjeng Syekh dan Dedemit Pulau Jawa* karya Ekwan Wiratno. Lakon tersebut mengangkat sebuah cerita mengenai awal masuknya Islam ke Pulau Jawa. Cerita dalam lakon ini dapat dikategorikan sebagai folklor karena merupakan sebuah cerita dari suatu kolektif (daerah) atau sekelompok orang yang diwariskan secara lisan dan turun termurun (Endrawara, S:2013).

Teks ini dipilih karena memiliki keunikan yang mendalam. Setiap adegan yang ditampilkan sarat dengan kritik sosial dan politik yang relevan dengan kondisi masyarakat saat ini. Hal ini menjadikannya menarik untuk disajikan, karena mampu menggugah kesadaran masyarakat terhadap isu-isu sekitar dan meningkatkan kepedulian mereka (Suryanto, 2021). Selain itu, karakter-karakter dalam teks ini sangat beragam, baik dari segi latar belakang maupun bentuknya, yang terbagi menjadi dua kategori utama: manusia dan dedemit (Prasetyo, 2019).

Lakon *Kanjeng Syekh dan Dedemit Pulau Jawa* mengisahkan tentang seorang Syekh dan rombongannya yang diutus oleh Sultan Ottoman Turki untuk menyebarkan agama Islam ke Pulau Jawa. Namun perjalanan yang dilakukan mengalami banyak hambatan misterius. Setelah sampai di Jawa rintangan semakin banyak dan sulit menyebarkan agama Islam karena Jawa telah memiliki ajaran yang telah lama dianut. Hingga diketahui bahwa ternyata sulitnya masuk ajaran baru merupakan ulah oknum dedemit yang berusaha menjaga Pulau Jawa.

Syekh berangkat menuju Gunung Tidar untuk bernegosiasi kepada para dedemit. Beberapa perbedaan pendapat membuat adanya pertikaian antara pihak Syekh dan oknum dedemit. Sabdo Palon sang raja para dedemit di Tanah Jawa mendengar hal tersebut dan meninggalkan pertapaannya. Melihat keadaan di Gunung Tidar yang telah porak-poranda membuat Sabdo Palon tidak memberikan izin kepada Syekh untuk menyebarkan ajaran baru di Pulau Jawa. Hingga puncaknya, terjadi perang antara Syekh dan Sabdo Palon selama 40 hari 40 malam. Hasil dari peperangan tersebut adalah seri, hingga terjadilah negosiasi dan diskusi ulang. Akhirnya Syekh diperbolehkan untuk menyebarkan agama Islam di Tanah Jawa dengan beberapa syarat yang bertujuan agar masyarakat Jawa tetap menjunjung nilai adiluhur yang telah ada di Pulau Jawa sejak lama.

Lakon *Kanjeng Syekh dan Dedemit Pulau Jawa* menampilkan tokoh-tokoh yang mencerminkan identitas budaya Jawa. Tokoh-tokoh tersebut akan dikembangkan menjadi visual yang lebih modern, mencerminkan upaya lokalitas yang akan dituangkan dalam pementasan teater modern. Upaya ini bertujuan untuk mempertahankan identitas budaya lokal di tengah arus globalisasi dan modernisasi.

Pementasan dengan sumber teks cerita rakyat berhubungan dengan tata rias dan busana oleh suatu daerah di mana cerita tersebut muncul. Lazimnya pementasan teater tradisi Jawa menggunakan tata rias dan busana khas Jawa yang memiliki ciri dengan warna netral dan warna bumi seperti hitam, putih, coklat, hijau daun ataupun biru laut, yang telah dinilai usang oleh para remaja di zaman sekarang. Hal tersebut yang menjadi sumber inspirasi penata untuk mengembangkan dengan menggunakan warna yang lebih bervariasi. Tujuan dari upaya adalah untuk mendukung imajinasi

visual tokoh, khususnya pada tokoh Dedemit Pulau Jawa dan mengemas teks tersebut menjadi segar dan baru.

Dalam pementasan kali ini, penata berfokus dalam pemilihan warna sebagai representasi watak dan karakter tokoh yang akan ditampilkan. Gagasan warna yang diangkat oleh penata adalah gaya *color blocking*. Pada dasarnya *color blocking* memiliki prinsip memilih warna yang berlawanan. Gaya *color blocking* menyuguhkan nuansa baru karena akan berfokus dengan percampuran warna yang kontras dan memberikan kesan *stand out* dan modern.

Pemilihan *color blocking* sebagai gaya pementasan, didasari oleh minat para remaja di era ini yang lebih tertarik oleh warna-warna cerah dan kontras. Sebuah survei oleh YPulse menemukan bahwa 65% Gen Z lebih menyukai warna cerah dan vibrant dibandingkan dengan warna netral atau pastel. Warna-warna seperti biru, merah, hijau, ungu, oranye, dan kuning menjadi favorit mereka.

Secara psikologis, warna memiliki pengaruh besar terhadap pandangan manusia. Setiap warna memiliki arti tersendiri seperti merah gairah, orange optimisme, kuning hangat, biru tenang dan profesional, hijau tenang dan santai, hitam elegan dan putih steril (P, Zharandont : 2015). Gaya *color blocking* dapat menampilkan warna-warna tersebut secara penuh. Hal tersebut juga memungkinkan untuk menampilkan beberapa karakter dalam satu desain tata rias dan busana.

Meskipun *color blocking* memiliki kesan mencampur warna secara acak dan mengandalkan perbedaan warna yang jauh, Pemilihan warna pada konsep *color blocking* tidak dapat dipilih secara acak. Pemilihan warna akan tetap mempertimbangkan banyak hal termasuk keseimbangan pemilihan warna dalam

lingkaran warna. Juga akan mempertimbangkan komposisi visual panggung dan karakteristik masing-masing tokoh.

Penggunaan *color blocking* dalam lakon *Kanjeng Syekh dan Dedemit Pulau Jawa* memiliki tujuan untuk menyajikan sebuah teks cerita rakyat yang memiliki kesan mistis dan menegangkan menjadi lebih baru dan ceria. Selain itu penggunaan *color blocking* juga dapat menerjemahkan karakter dalam warna yang digunakan. Dengan demikian, penata memiliki harapan untuk dapat merealisasikan desain dan ekspektasi penonton mengenai tata rias dan busana tanpa mengurangi esensi pementasan teater dan isi cerita.

B. Rumusan Penciptaan

Bagaimana menciptakan rias dan busana dalam pementasan *Kanjeng Syekh dan Dedemit Pulau Jawa* karya Ekwan Wiratno menggunakan gaya *color blocking*?

C. Tujuan Penciptaan

Untuk menciptakan rias dan busana dalam pementasan *Kanjeng Syekh dan Dedemit Pulau Jawa* karya Ekwan Wiratno menggunakan gaya *color blocking*.

D. Landasan Penciptaan

1. Sumber Penciptaan

a. Lakon *Kanjeng Syekh dan Dedemit Pulau Jawa* karya Ekwan Wiratno

Lakon *Kanjeng Syekh dan Dedemit Pulau Jawa* karya Ekwan Wiratno akan menjadi acuan dalam menciptakan rias dan busana pementasan *Kanjeng Syekh dan Dedemit Pulau Jawa*. Dari cerita di atas, dapat diketahui bahwa lakon tersebut memiliki keberagaman karakter yang dari berbagai latarbelakang. Ada beberapa

tokoh yang berasal dari Turki, pada masa kepemimpinan Sultan Ottoman Turki yang pertama. Karakter lain yang ditampilkan adalah sekelompok dedemit Pulau Jawa, di mana pada masa yang diceritakan Pulau Jawa yang dimaksud adalah lebih luas daripada Jawa yang ada di zaman sekarang. Karakter masyarakat Pulau Jawa dari berbagai status.

Keberagaman karakter dalam lakon ini menjadi inspirasi bagi penata untuk menerjemahkan setiap karakter kedalam visual tata rias dan busana. Penerjemahan tersebut akan dilakukan tanpa menghilangkan esensi asli dari setiap karakter terutama tokoh yang memang ada di dunia nyata. Dalam perancangannya, rias dan busana akan menerjemahkan karakter tokoh kedalam warna yang dipilih dan tetap disesuaikan dengan latar peristiwa.

Untuk dapat merealisasikan penerjemahan karakter, penata menggunakan gaya color blocking dalam penggarapannya. Gaya ini akan terfokus dalam pemilihan warna setiap rias dan busana tokoh guna memancarkan karakter yang ada. Dalam penerapan rias, Gaya ini akan difokuskan dalam tokoh-tokoh non realis, yaitu Dedemit Pulau Jawa.

2. Tinjauan Karya

a. Pementasan *Babad Tanah Jawa* karya Ekwan Wiratno



Gambar 1 Pertunjukan Babad Tanah Jawa

Sumber : <https://youtu.be/nbnh8OdiI5I?si=ja9UleZjz11zkXrf>

Babad Tanah Jawa merupakan pementasan teater yang ditulis dan disutradarai oleh Ekwan Wiratno. Pementasan ini diproduksi oleh Malang *Study-Club For Theatre* (MASTER) dan dilaksanakan pada tanggal 23 dan 24 November 2019 di Gedung Kesenian Gajayana, Malang.

Pementasan ini mengangkat lakon yang sama dengan lakon *Kanjeng Syekh* dan *Dedemit Pulau Jawa* namun Ekwan Wiratno sebagai penata naskah melakukan beberapa penyesuaian dalam teks dan memiliki dua versi judul tersebut. Dalam pementasan *Babad Tanah Jawa*, menggunakan rias karakter fantasi menggunakan *body painting* untuk para dedemit, dan menggunakan kostum cenderung berwarna

netral dan gelap untuk beberapa tokoh yang menggambarkan kesan mistik Pulau Jawa. Hal tersebut membuat penata berinisiasi memperbaharui visual dengan gaya *color blocking*.

b. Pementasan Musikal Dangdut Kukejar Kau Sayang karya Aulion



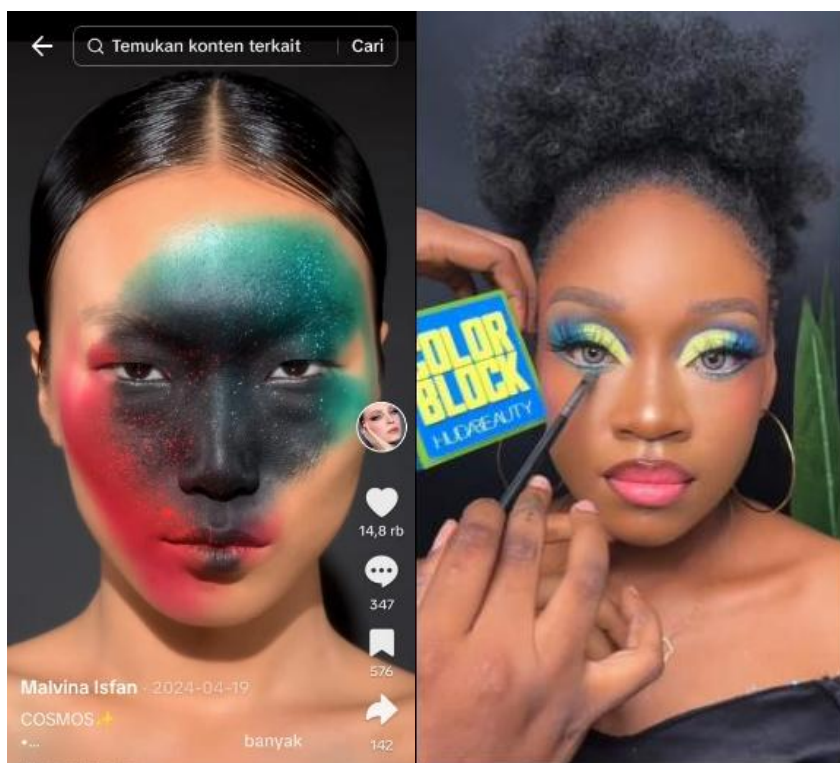
Gambar 2 Pementasan Musikal Dangdut Kukejar Kau Sayang
Sumber : <https://youtu.be/EnGcgg6WRe4?si=XPXHMyt5g8xYoMHP>

Pementasan musical dangdut *Kukejar Kau Sayang* karya Aulion yang diselenggarakan pada 29 November sampai 1 Desember 2024 di Graha Bhakti Budaya, Jakarta. Pementasan tersebut membawakan kostum dengan pilihan-pilihan warna kontras yang membuat suasana pementasan lebih segar dan kekinian. Selain itu ada beberapa kostum yang memiliki *spectacle* bentuk seperti *cone* jalan dan pohon.

Pementasan musical ini memiliki konsep kostum menggunakan warna-

warna cerah, selaras dengan kesamaan konsep kostum dengan gaya *color blocking* yang dapat dijadikan bahan referensi untuk digunakan pada pementasan lakon *Kanjeng Syekh dan Dedemit Pulaug Jawa*.

c. Trend Makeup *Color Blocking*



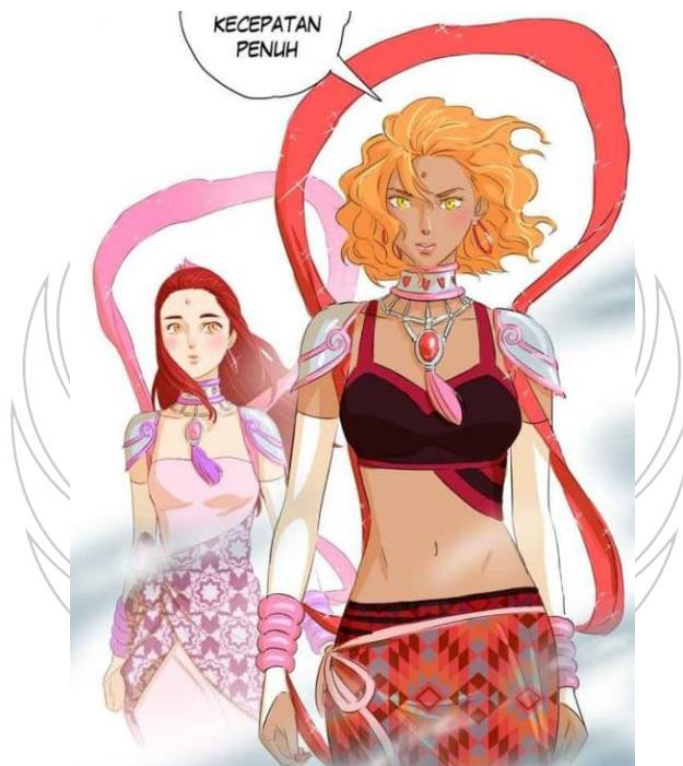
Gambar 3 Contoh makeup color blocking
Sumber : <https://vt.tiktok.com/ZShuweqPF/> dan
https://www.instagram.com/tonia_x_x?igsh=MW1pOTA0cGRnN2RiaA==

Sosial media membuat seseorang bisa mendapatkan informasi yang lebih luas terkait sesuatu yang diminati. Selain mencari informasi, siapapun dapat mengunggah informasi yang bersifat publik secara bebas, baik sebuah berita ataupun karya seni. Dalam dunia rias, make up color blocking sedang digemari oleh perias atau MUA yang digunakan dalam *photoshoot*, *fashion show* maupun sekedar konten yang diunggah di sosial media. Hal tersebut juga dapat diterapkan dalam

rias pementasan teater dengan alat dan bahan yang lebih fleksibel untuk digunakan aktor dalam beradegan.

Gaya makeup color blocking juga membuat para perias dapat menuangkan imajinasinya secara bebas dengan perpaduan warna yang dinilai berani sebagai karakter yang akan ditampilkan.

d. Serial Webtoon 7 Wonders karya Metalu



Gambar 4 Gambar dalam webtoon 7 wonders

Webtoon ini merupakan karya komik mengenai cerita rakyat Jawa Tengah yang mengisahkan tentang pertemuan Jaka Tarub dan tujuh bidadari dengan bentuk yang lebih modern atau kekinian. Bentuk visual ini menjadi inspirasi dalam penggambaran visual pertunjukan Kanjeng Syekh dan Dedemit Pulau Jawa.

3. Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penciptaan rias dan busana ini adalah *color blocking*. *Color blocking* merupakan sebuah teori warna menggunakan palet dua warna atau lebih. Biasanya warna ditabrakkan secara tertata namun tidak membentuk sebuah pola tertentu. Teori ini pertama kali di kemukakan oleh Yves Saint Laurent pada tahun 1960-an yang akhirnya menjadi trend dikalangan para wanita kala itu.

Menurut Andrew H. Esekong (2013:151) *color blocking* mengkombinasikan warna-warna yang kontras, berani, cerah dan berlawanan dalam roda warna. Meilani (2013 : 331-332) menyebutkan, bahwa pemilihan warna di lingkaran warna dalam gaya *color blocking* dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut :

- a. *Complementary*, warna yang bersebrangan dalam lingkaran warna.



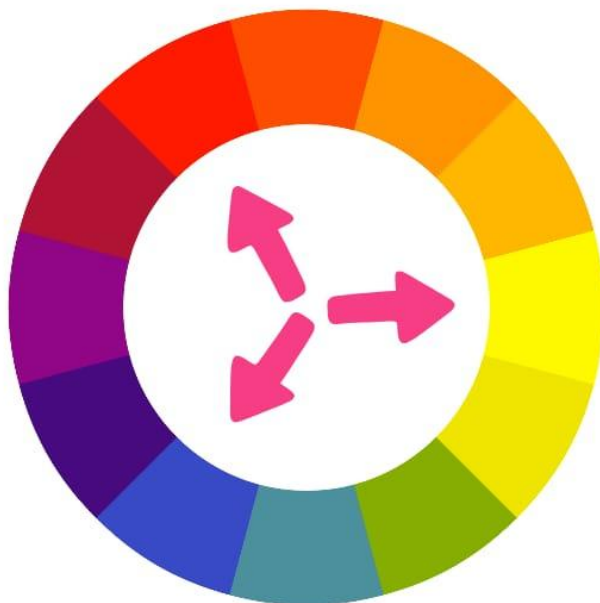
Gambar 5 Contoh pemilihan warna complementary

b. *Analogous*, warna yang bersebelahan dalam lingkaran warna.



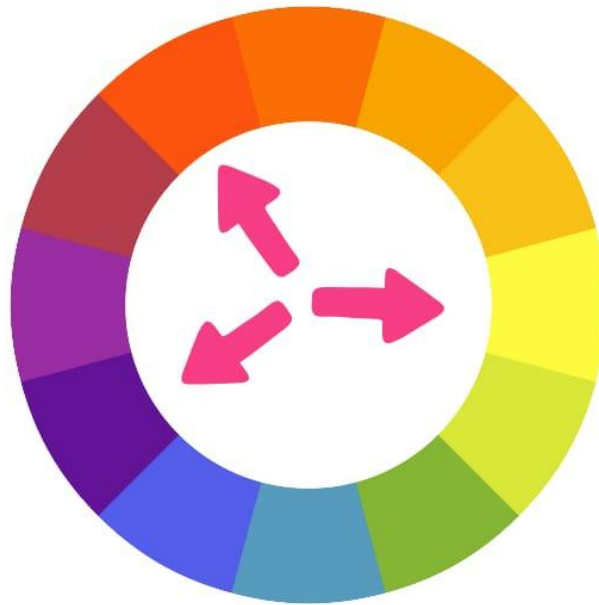
Gambar 6 Contoh pemilihan warna analogous

c. *Triadic*, perpaduan warna dengan skema segitiga sama sisi dalam lingkaran warna.



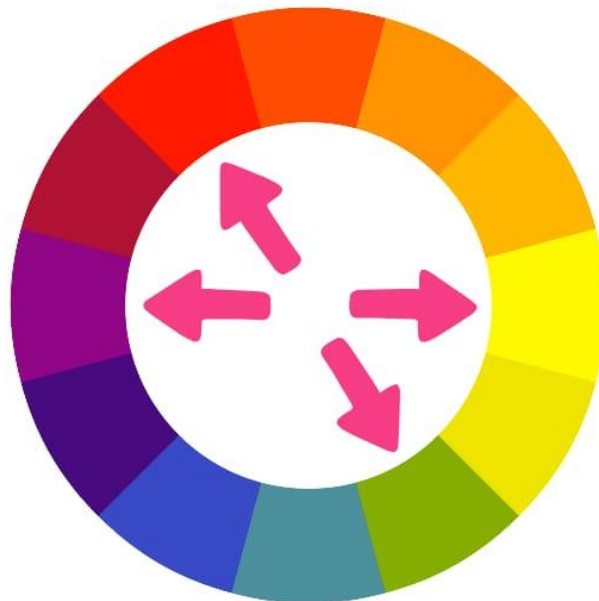
Gambar 7 Contoh pemilihan warna triadic

- d. *Split complimentary*, satu warna utama dan 2 warna yang bersebrangan dalam lingkaran warna.



Gambar 8 Contoh pemilihan warna split complimentary

- e. *Tetradic*, menggunakan 2 warna complimentary.



Gambar 9 Contoh pemilihan warna tetradic

E. Metode Penciptaan

Dalam mewujudkan tata rias dan busana pementasan Kanjeng Syekh dan Dedemit Pulau Jawa, penata menggunakan metode penciptaan kreatif design thinking. Metode ini dipilih karena dapat menguntungkan dalam penciptaan rias dan busana dalam teater. Hal tersebut dikarenakan metode ini memiliki lima tahap dari perencanaan hingga pengembangan yang dapat dikerjakan secara kolektif, selain itu metode ini juga memiliki ruang untuk memberikan inovasi dan kreativitas dalam mengolah data yang terkesan mutlak menjadi sebuah kreasi baru yang lebih out of the box atau kontemporer. Menurut IDEO (2012) dalam jurnal *Implementasi Metode Design Thinking dalam Tata Panggung Teater Karma Gadis Bisu Karya NS* (Mega Shelli Bastiani, 2022) ada 5 tahap proses kreatif dalam metode *design thinking*:

1. Discovery

Tahap pertama yang dilakukan adalah *discovery*, di mana menjadi awal mencari pijakan dalam proses karya yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini dilakukan adalah analisis naskah dalam teks yang akan dipentaskan. Tahap ini akan diulas di bab 2 pada rancangan dasar tata rias dan busana.

2. Interpretation

Pada tahap kedua dilakukan penerjemahan mengenai informasi yang telah diperoleh. Pada tahap ini juga dilakukan pengelompokan masalah. Pemikiran yang diterapkan adalah konvergen/*convergent thinking* yaitu memusat, menyempit. Di tahap ini mulai menyaring informasi yang ditemukan dalam tahap *discovery*, dan dilanjutkan dalam penetapan tone atau pengeompokan visual rias dan busana. Tahap

ini akan diulas di bab 2.

3. Ideation

Pada tahap ini dimulai perancangan ide dari permasalahan yang telah dikelompokkan pada tahap kedua. Ide yang dirancang merupakan solusi dari permasalahan sebelumnya. Pada tahap ini mulai dibentuklah rancangan desain karya tata rias dan busana yang akan dibuat. Pada tahap ini mulai digambarkannya sketsa. Tahap ini akan diulas di bab 2 pada bagian perancangan sketsa rias dan busana.

4. Experimentation

Pada tahap keempat akan dilakukan pembuatan prototype yang merupakan eksplorasi dan eksperimen dari desain yang telah dibuat. Tahap ini akan dijadikan sebagai percobaan terhadap teknis dalam pembuatan rias dan busana. Pada tahap ini dilakukan pembuatan dan eksplorasi terhadap rias dan busana. Selain itu juga akan dilakukan test kepada para aktor untuk mengetahui kekurangan dalam setiap rias dan busana yang akan digunakan. Tahap ini akan diulas di bab 3 dalam proses penciptaan rias dan busana.

5. Evolution

Tahap terakhir adalah evolution, di mana tata rias dan busana yang telah selesai dirancang akan meminta evaluasi kepada beberapa pihak agar tata rias dan busana dapat berkembang dan lebih sesuai dengan pementasan lakon *Kanjeng Syekh dan Dedemit Pulau Jawa*. Pada tahap ini dilakukan perbaikan dalam rias dan busana sesuai dengan kenyamanan, estetika, dan kebutuhan pementasan. Tahap ini akan diulas pada bab 3 di bagian hasil.

F. Sistematika Penulisan

Bab I, pendahuluan yang berisi latar belakang penciptaan, rumusan penciptaan, tujuan penciptaan, landasan penciptaan meliputi sumber penciptaan serta landasan teori, metode penciptaan, dan sistematika penciptaan.

Bab II, membahas mengenai analisis lakon, analisis karakter, konsep penciptaan, rancangan penciptaan.

Bab III, memuat proses penciptaan tata rias dan busana lakon *Syekh Subakir dan Dedemit Pulau Jawa*.

Bab IV, penutup yang berisi kesimpulan serta daftar pustaka.

